BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beberapa provinsi yang kaya akan potensi wisata. Salah satunya yaitu provinsi Jawa Barat. Perekonomian provinsi Jawa Barat secara umum semakin membaik dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari perkembangan Produk Domestik Bruto yang semakin meningkat setiap tahun. Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan daerah. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Barat terbilang tinggi, setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu wilayah, sektor pariwisata memiliki andil yang sangat besar. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada dengan sebaik-baiknya maka suatu daerah dapat menarik para wisatawan baik yang ada di dalam negeri maupun wisatawan asing untuk datang dan berwisata di daerahnya.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang menyediakan jasa akomodasi, transportasi, makanan, rekreasi serta jasa-jasa lainnya yang terkait. Secara luas pariwisata di pandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2000). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang - Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan

ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain–lain (Spilllane, 2000).

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Daya tarik wisata Jawa Barat terdiri dari daya tarik yang bersifat *tangible* (berwujud), seperti daya tarik wisata pantai, museum, maupun *intangible* (tidak berwujud), seperti sejarah, budaya masyarakat tradisional, maupun *events* (peristiwa pariwisata). Selain itu juga Jawa Barat merupakan daerah tujuan wisata di Indonesia yang menjadi prioritas untuk dikembangkan setelah Bali dan DKI Jakarta. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan posisi strategis Jawa Barat dengan aksesibilitas yang mudah, memiliki keanekaragaman objek, daya tarik wisata, maupun fasilitas penunjangnya yang didukung dengan jaringan transportasi dan infrastruktur yang terus berkembang sehingga dapat memberikan kenyamanan dalam berwisata. Pertumbuhan sektor pariwisata dapat dilihat dari perkembangan

wisatawan yang berkunjung, perkembangan hotel/penginapan dan perkembangan fasilitas akomodasi lainnya.

Jawa Barat memiliki potensi pariwisata yang begitu beragam, baik dari sisi produk wisata maupun pasar wisatawan, dengan alam dan budaya yang dimiliki, Jawa Barat menawarkan berbagai daya tarik wisata. Potensi pasar wisatawan Jawa Barat juga tidak kalah besarnya. Kedekatan Jawa Barat dengan provinsi-provinsi berpenduduk banyak dan sudah berkembang menjadikan Jawa Barat kaya akan sumber pasar wisatawan yang tentunya dapat dijadikan objek kunjungan baik oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat selalu mengalami kenaikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Adapun data jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara, dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Provinsi Jawa Barat

Tahun 2013-2017

Tahun	Wisatawan (Jiwa)		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2013	1,794,401	45,536,179	47,330,580
2014	1,962,639	47,992,088	49,954,727
2015	2,027,629	56,334,706	58,362,335
2016	4,428,094	58,728,666	63,156,760
2017	4,984,035	59,644,070	64,628,105

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2018

Meningkatnya kecenderungan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata tentunya dapat berdampak positif bagi perkembangan sektor pariwisata di Jawa Barat. Melalui pengembangan kawasan-kawasan andalan yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, secara internal pengembangan sektor kepariwisataan diharapkan dapat

memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, dan secara eksternal diharapkan mampu menjadi sektor utama yang memberikan dampak menyebar pada wilayah sekitarnya demi menciptakan pemerataan wilayah.

Salah satu destinasi pariwisata di Jawa Barat yang memiliki potensi serta daya tarik wisata tersendiri yaitu Kabupaten Majalengka. Dengan adanya Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kecamatan Kertajati dan jalan tol yang melewati Kabupaten Majalengka maka secara otomatis Kabupaten Majalengka akan menjadi tempat persinggahan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kabupaten Majalengka memiliki tiga potensi yang bisa dikembangkan antara lain, pertambangan, pertanian, dan pariwisata. Kabupaten Majalengka merupakan bagian dari salah satu kawasan andalan di wilayah timur yang saat ini menjadi pusat perhatian Provinsi Jawa Barat, yang dalam kebijakan pembangunannya diarahkan sebagai sentra bisnis dengan basis utama agribisnis, pariwisata, industri jasa dan sumber manusia.

Tabel 1.2 menunjukan kondisi kepariwisataan Kabupaten Majalengka dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, dilihat secara keseluruhan dari jumlah kunjungan wisatawan, sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Kunjungan Wisatawan (Wisman dan Wisnus) Kabupaten Majalengka Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah Wisatawan
2013	135.570
2014	135.570
2015	71.353
2016	444.501
2017	471.315

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2018

Berdasarkan data jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Kabupaten Majalengka dalam 5 tahun terakhir mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Kunjungan wisatawan terendah terjadi pada tahun 2015 sebanyak 71.353 jiwa, sedangkan kunjungan terbesar terjadi pada tahun 2017 sebanyak 471.315 jiwa. Peningkatan tersebut dimungkinkan karena tersedianya pilihan kawasan wisata yang tersedia di Kabupaten Majalengka dan gencarnya promosi wisata yang dilakukan.

Salah satu kekuatan pariwisata Kabupaten Majalengka adalah banyaknya jenis wisata alam dan minat khusus yang dapat dijadikan sebagai kawasan wisata unggulan bagi pengembangan wisata di daerah tersebut. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Majalengka, secara keseluruhan jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Majalengka cukup beragam seperti dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3

Objek Wisata di Kabupaten Majalengka

No.	Nama Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
1.	Situ Cipanten	Alam	Desa Gunung Kuning, Kec. Sindang
2.	Terasering Panyaweuyan	Alam	Desa Argamukti, Kec. Argapura
3.	Curug Muara Jaya	Alam	Desa Argalingga, Kec. Argapura
4.	Kawasan Wisata Gunung Panten	Alam & Minat Khusus	Desa Sidamukti, Kel. Munjul
5.	Petilasan Prabu Siliwangi	Sejarah	Desa Pajajar, Rajagaluh
6.	Cikadongdong River Tubing	Alam	Desa Payung, Kec. Rajagaluh
7.	Jatiwangi Art Factory	Budaya	Desa Jatisura
8.	Situ Sangiang	Alam	Desa Sangiang, Kec. Banjaran

No.	Nama Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
9.	Curug Cipeuteuy	Alam	Desa Bantaragung, Kec. Sindangwangi
10.	Gunung Karang	Alam	Pancurendang Tonggoh Babakan Jawa, Kec. Majalengka
11.	Curug Sempong	Alam	Sidamukti, Kec. Majalengka
12.	Cadas Gantung	Alam	Desa Mirat, Kec. Leuwimunding
13.	Taman Dirgantara	Minat Khusus	Kota Majalengka
14.	Talaga Herang	Alam	Desa Jeruk Leueut dan Padaherang, Kec. Sindangwangi
15.	Jembar Waterpark	Minat Khusus	Desa Ranji, Kec. Kasokandel
16.	Tirta Indah Waterboom	Minat Khusus	Desa Lengkong Kulon, Kec. Sindangwangi
17.	Rumah Tradisional Panjalin	Budaya	Kec. Sumber Jaya
18.	Buper Cipanten	Alam	Kec. Argapura
19.	Ciboer Pass	Alam	Desa Bantaragung, Kec. Sindangwangi
20.	Talaga Pancar	Alam	Desa Lengkong Kulon, Kec. Sindangwangi
21.	Perkebunan Cipasung	Alam	Desa Cipasung, Kec. Lemahsugih
22.	Gunung Ciwaru	Alam	Desa Payung, Kec. Rajagaluh
23.	Buper Cidewata	Alam	Sadarehe Desa Payung, Kec. Rajagaluh
24.	Grage Waterboom	Minat Khusus	Kota Majalengka
25.	Grand Canyon	Alam	Desa Sukadana, Kec. Argapura
26.	Curug Ibun	Alam	Desa Sukasari, Kec. Argapura
27.	Jalur Pendakian Gunung Ciremai	Alam	Apuy, Kec. Argapura

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab.Majalengka

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa Kabupaten Majalengka memiliki objek dan daya tarik wisata alam yang sangat potensial untuk dikembangkan. Melihat modal dasar dalam bidang pariwisata alam khususnya, Kabupaten Majalengka mempunyai prospek yang baik dalam industri pariwisata.

Salah satu destinasi wisata yang cukup potensial adalah Situ Cipanten. Objek wisata Situ Cipanten ini terletak di Desa Gunung Kuning, Kecamatan Sindang, Kabupaten Majalengka. Berjarak ±16 KM dari Majalengka Kota, untuk menuju Situ Cipanten ini dapat ditempuh dari jalan raya Majalengka – Rajagaluh. Objek wisata Situ Cipanten ini merupakan danau yang memiliki luas kurang lebih satu hektar dan memiliki situ yang berair tenang dengan dikelilingi hutan yang masih asri. Dahulu, digunakan untuk pengairan dan juga perikanan. Sementara itu sumber air di Situ Cipanten ini berasal dari tujuh mata air, maka dari itu meskipun musim kemarau tiba, tidak akan kering.

Yang paling menjadi daya tarik pengunjung adalah panorama alam di sekitar tempat wisata. Pesona alamnya sangat luar biasa. Sehingga, para pengunjung akan merasa nyaman dan tenang menikmati keindahan alam, dipadukan udara pegunungan yang sejuk. Selain memiliki situ yang indah, objek wisata ini telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana seperti Jembatan Cinta, Perahu *Titanic*, sepeda air, arena *outbond*, *gazeebo,* sarana untuk keluarga, sarana tempat bermain anak, mushola, toilet, dan tempat parkir.

Di kawasan ini juga terdapat tersedia makanan dan minuman yang di jual di warung-warung yang ada, dan untuk mengunjungi objek wisata Situ Cipanten khusunya wisatawan dikenakan biaya masuk sebesar Rp. 5000 untuk dewasa dan untuk anak-anak tidak dikenakan biaya tiket masuk, sedangkan biaya parkir dikenakan sebesar Rp. 5000 per sepeda motor dan jika menggunakan mobil dikenakan sebesar Rp. 10.000 per mobil.

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Situ Cipanten dalam dua tahun terakhir menurun. Kunjungan tebesar terjadi pada tahun 2017 dengan total kunjungan sebesar 21.597 orang. Sedangkan di tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 19.730 pengunjung.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan tersebut terjadi disebabkan karena semakin banyak alternatif pilihan wisata di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan dari wawancara responden yang berkunjung ke objek wisata Situ Cipanten, potensi dan kekayaan alam yang terdapat di objek wisata Situ Cipanten ini tidak didukung dengan pengelolaan yang baik dan kebersihan lingkungan sekitar objek wisata yang kurang diperhatikan. Maka perlu adanya pembenahan serta pengelolaan yang lebih baik.

Berdasarkan kepada teori-teori tentang kegiatan wisata dan dari beberapa kajian atau penelitian tentang pariwisata, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perjalanan wisata adalah (1) Karakteristik sosial ekonomi wisatawan, (2) Informasi tentang objek wisata, (3) Karakteristik Perjalanan, dan (4) Karakteristik daerah tujuan wisata.

Karakteristik sosial ekonomi (*economic social characteristic)* dari wisatawan meliputi umur, pendidikan dan tingkat pendapatan. Umur secara tidak langsung dapat mempengaruhi permintaan wisatawan untuk berkunjung objek wisata, karena umur berkaitan dengan waktu luang dan aktivitas serta kemampuan wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Umur menjadi faktor yang menentukan pola

pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsinya, termasuk konsumsi ke tempat-tempat wisata.

Variabel sosio ekonomi selanjutnya adalah penghasilan. Penghasilan merupakan faktor penting dalam membentuk permintaan wisatawan untuk mengadakan perjalanan wisata. Penghasilan yang diterima seseorang akan digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran selama melakukan kunjungan wisata. Sehingga penghasilan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Demikian juga dalam keputusan untuk mengunjungi lokasi wisata, penghasilan seseorang akan berperan dalam pengambilan keputusan dalam memilih tempat wisata yang akan dikunjunginya.

Selain faktor sosial ekonomi, faktor lainnya adalah karakteristik perjalanan yang dapat diukur dengan besarnya biaya perjalanan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Metode biaya perjalanan ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mengunjungi tempat rekreasi. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari wisatawan, dapat dikaji berapa nilai *(value)* yang diberikan wisatawan terhadap tempat rekreasi yang dikunjunginya. Selain sebagai alat untuk mengukur nilai ekonomi, biaya perjalanan juga secara prinsip akan mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, khususnya objek wisata Situ Cipanten. Semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, maka permintaan terhadap objek wisata tersebut akan semakin berkurang. Apabila biaya perjalanan yang dikeluarkannya semakin kecil, maka permintaan terhadap objek wisata akan semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi mengenai teori permintaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan objek wisata Situ Cipanten maka perlu diadakan suatu penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Objek Wisata Situ Cipanten Kabupaten Majalengka".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik wisatawan di objek wisata Situ Cipanten?
2. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata Situ Cipanten, biaya perjalanan ke objek wisata Situ Sangiang, pendapatan, umur, jarak dan asal daerah terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Situ Cipanten?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik wisatawan di objek wisata Situ Cipanten.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan ke objek wisata Situ Cipanten, biaya perjalanan ke objek wisata Situ Sangiang, pendapatan, umur, jarak dan asal daerah terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Situ Cipanten.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Untuk Kepentingan Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kepariwisataan melalui pengolahan data dan kunjungan langsung ke tempat yang di jadikan objek penelitian ini.
2. Untuk Kepentingan Akademis dapat digunakan sebagai bahan informasi agar dapat digunakan untuk studi-studi selanjutnya dalam pengembangan ilmu ekonomi.
3. Untuk Kepentingan Pengelola/Yayasan/Dinas/Pemda hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak perumus kebijakan atau bagi para pengambil keputusan yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
4. Sebagai salah satu syarat dalam penyusunan skripsi guna memperoleh gelar sarjana Progam Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan Bandung.